
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN METODE *ESTAFET WRITING* PADA SISWA KELAS VIII A
SMP NEGERI 4 TANJUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Agung Cahyono

SMP Negeri 4 Tanjung, Kec. Tanjung, Kab. Brebes

Abstrak

Menulis secara berantai (*estafet writing*) termasuk salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan seperti menulis puisi. Kegiatan menulis puisi dengan menggunakan metode *estafet writing* ini juga dapat dimanfaatkan untuk menguji kompetensi siswa dalam membangun kalimat dalam sebuah paragraf.

Kata kunci: menulis puisi, *estafet writing*

Abstract

Writing a chain (relay writing) is one of the methods of active learning or learning by doing aims to make students associate learning as a fun activity. Students are given the freedom to express their imagination through the writings produced such as writing poetry. Poetry writing activities using this method of writing relay can also be used to test student competencies in constructing sentences in a paragraph.

Keywords: poetry writing, relay writing

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis puisi wajib dikuasai oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengkespresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Proses kreatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi ke dalam

rangkaian kata-kata yang disebut dengan istilah puisi.

Berdasarkan kenyataan hasil pengamatan dan observasi sementara di kelas VIII A SMP Negeri 4 Tanjung, pembelajaran Bahasa Indonesia (bahasan Sastra) dalam hal ini pembelajaran menulis puisi kurang mencapai hasil yang maksimal, baik dari segi minat maupun dari segi hasil proses pembelajaran yang diterapkan. Salah satu faktor utama rendahnya kemampuan menulis puisi ini

adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi ini menggunakan metode ceramah. Berangkat dari permasalahan tersebut, yang mulanya menggunakan metode ceramah, maka peneliti mencoba untuk menerapkan Metode *Estafet Writing* dalam pembelajaran menulis puisi.

Adapun alasan-alasan yang mengakibatkan peneliti beranggapan bahwa pembelajaran menulis puisi sekarang ini dirasakan kurang mendapat perhatian dari siswa. Karena ketidakbiasaan tersebut, pembelajaran puisi yang menuntut kreativitas menjadi sesuatu yang menuntut usaha lebih dari siswa. Pada akhirnya yang tumbuh adalah rasa rendah diri, pemalu, dan rasa takut salah. Padahal salah adalah bagian dari belajar, tidak ada pembelajaran tanpa kesalahan, dan tidak pernah salah adalah cirinya tidak belajar. Dengan berpuisi (menulis dan mengkomunikasikan) siswa akan terlatih dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berkreasi (kreativitas) melalui kegiatan eksplorasi, inkuiri, penalaran, dan komunikasi.

Di sinilah guru dituntut untuk mengajarkan pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menarik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pembelajaran menulis puisi dengan Metode *Estafet Writing*, siswa diminta untuk melanjutkan kalimat puisi yang telah ditulis oleh teman

sebelahnya secara estafet. Kegiatan dimulai dari siswa yang duduk di ujung depan. Siswa pertama menuliskan satu kalimat puisi bebas kemudian siswa di sampingnya melanjutkan kalimat tersebut begitu seterusnya sampai siswa yang duduk paling belakang. Sehingga dari kegiatan tersebut menghasilkan satu puisi utuh.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian (penelitian tindakan kelas) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode *Estafet Writing* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Tanjung Tahun Pelajaran 2014/2015". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Seberapa besar peningkatan kemampuan menulis puisi dengan metode *estafet writing* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Tanjung? (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan metode *estafet writing* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Tanjung?

KAJIAN TEORI

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa akan belajar empat keterampilan berbahasa yang merupakan caturtunggal keterampilan berbahasa yang saling berkait dan berhubungan. Empat keterampilan

berbahasa yang disebut caturtunggal saling berkaitan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan di antara keempat aspek tersebut. Meskipun demikian, para ahli bahasa sepakat bahwa menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling awal dipelajari seseorang, sebaliknya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dipelajari. Seseorang telah mempelajari keterampilan menyimak dan berbicara sebelum mereka memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya didapatkan setelah mereka memasuki sekolah formal. Oleh karena itu, keterampilan menyimak dan berbicara siswa SMP sangat beragam karena pembelajarannya dilakukan di rumah dalam situasi yang tidak formal, sedangkan keterampilan membaca dan menulis para siswa SMP pada umumnya memiliki kualitas yang hampir sama karena diajarkan secara formal dengan cara yang hampir sama.

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut. Semi (1990:19) berpendapat bahwa tujuan menulis adalah: (1) memberikan arahan,

yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu; (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat; (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, meyakinkan, dan memberi hiburan. Tujuan menulis juga dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.

Pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap-tahap sampai menciptakan hasil yang memuaskan. Ada empat tahap dalam proses pemikiran kreatif untuk menulis puisi. Diantaranya adalah:

- a. tahap persiapan dan usaha
- b. tahap inkubasi atau pengendapan
- c. tahap iluminasi

d. tahap verifikasi.

Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut.

Tahap inkubasi atau pengendapan, setelah semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk menimbulkan ide-ide sebanyak mungkin, maka biasanya diperlukan waktu untuk mengendapkan semua gagasan tersebut, diinkubasi dalam alam prasadar.

Tahap iluminasi, akan mencoba mengekspresikan masalah tersebut dalam puisi. Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi yaitu penulis melakukan penilaian secara kritis terhadap karyanya sendiri. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara membahas atau mendiskusikannya dengan orang lain untuk mendapatkan masukan bagi penyempurnaan karya tersebut maupun karya selanjutnya.

Menulis secara berantai (*estafet writing*) termasuk salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan. Para siswa diberi kebebasan

mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan seperti menulis puisi. Belajar melibatkan perasaan dan suasana menyenangkan sangat diperlukan karena otak tidak akan bekerja optimal bila perasaan dalam keadaan tertekan (Depdiknas, 2002:6). Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak akan maksimal bila siswa tidak merasa nyaman dan senang ketika sedang belajar.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing* sebagai berikut.

- a. Menyiapkan kertas kosong;
- b. Kertas tersebut diberikan kepada siswa yang duduk paling kanan atau kiri;
- c. Siswa yang duduk paling kanan atau kiri tersebut diminta untuk menulis kata atau kalimat apa saja yang diinginkannya;
- d. Setelah menuliskan kata atau kalimat, kertas tersebut diserahkan kepada peserta atau siswa di sampingnya.
- e. Siswa disampingnya melanjutkan kata atau kalimat yang telah ditulis oleh peserta atau siswa di pertama;
- f. Begitulah seterusnya sampai peserta atau siswa terakhir menulis kata atau kalimat sambungan dari peserta atau siswa sebelumnya;
- g. Akhirnya jadilah puisi bebas yang dirangkai bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional atas tindakan-tindakan untuk memperbaiki kondisi pada waktu praktik pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Tanjung Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas VIII A adalah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) observasi, dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran keterampilan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan; (2) Wawancara, dilakukan kepada siswa, guru, kepala sekolah dan informan lain untuk menggali data tentang proses pembelajaran keterampilan menulis puisi; (3) Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa selama dilaksanakannya tindakan.

Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses

yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*Planing*) (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2007: 104). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis dan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang terkait dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil analisisnya dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis dengan metode *estafet writing* pada siklus I, guru mengajarkan materi menulis puisi. Pada awal pembelajaran, guru menerangkan mengenai tema pembelajaran. Kemudian, guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran

termasuk menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan metode *estafet writing*. Guru menyiapkan sebuah kertas kosong. Setelah itu, siswa paling ujung kiri depan ditugasi untuk menulis sebuah kalimat puisi sesuai dengan keinginannya. Kertas yang telah ditulis kalimat puisi tersebut kemudian diberikan kepada teman di sebelah kanannya. Begitu seterusnya sampai siswa yang duduk paling belakang. Setelah itu, guru membacakan puisi yang telah ditulis oleh siswa. Guru selanjutnya menugasi para siswa untuk menulis sebuah puisi bebas masing-masing siswa satu puisi. Kegiatan guru kemudian adalah menilai kegiatan menulis puisi dengan lembar penilaian unjuk kerja. Setelah semua siswa menulis puisi, guru dan siswa menyimpulkan terhadap hasil pembelajaran.

Adapun hasil penilaian keterampilan menulis puisi siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai batas ketuntasan, yaitu yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68 sebesar 44 % (14 siswa), sedangkan siswa yang lain belum mencapai batas ketuntasan.

Pada siklus II guru menerangkan mengenai tema pembelajaran. Kemudian, guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran

termasuk menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan metode *estafet writing*. Guru menyiapkan sebuah kertas kosong. Setelah itu, siswa paling ujung kiri depan ditugasi untuk menulis sebuah kalimat puisi sesuai dengan keinginannya. Kertas yang telah ditulis kalimat puisi tersebut kemudian diberikan kepada teman di sebelah kanannya. Begitu seterusnya sampai siswa yang duduk paling belakang. Setelah itu, guru membacakan puisi yang telah ditulis oleh siswa.

Guru selanjutnya menugasi para siswa untuk menulis sebuah puisi bebas masing-masing siswa satu puisi. Kegiatan guru kemudian adalah menilai kegiatan menulis puisi dengan lembar penilaian unjuk kerja. Setelah semua siswa menulis puisi, guru dan siswa menyimpulkan terhadap hasil pembelajaran.

Adapun hasil penilaian keterampilan bercerita siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai batas ketuntasan, yaitu yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68 sebesar 71 % (22 siswa), sedangkan siswa yang lain belum mencapai batas ketuntasan.

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *estafet writing*, pada siklus III guru mengajarkan materi dengan tema cinta. Guru memberi apersepsi kepada siswa dengan memberi

beberapa pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran hari itu. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran termasuk menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan metode *estafet writing*. Guru menyiapkan sebuah kertas kosong. Setelah itu, siswa paling ujung kiri depan ditugasi untuk menulis sebuah kalimat puisi sesuai dengan keinginannya. Kertas yang telah ditulis kalimat puisi tersebut kemudian diberikan kepada teman di sebelah kanannya. Begitu seterusnya sampai siswa yang duduk paling belakang. Setelah itu, guru membacakan puisi yang telah ditulis oleh siswa.

Guru selanjutnya menugasi para siswa untuk menulis sebuah puisi bebas masing-masing siswa satu puisi. Kegiatan guru kemudian adalah menilai kegiatan menulis puisi dengan lembar penilaian unjuk kerja. Setelah semua siswa menulis puisi, guru dan siswa menyimpulkan terhadap hasil pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru memberi penghargaan terhadap siswa yang memiliki karya puisi yang paling bagus.

Hasil penilaian keterampilan bercerita siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai batas ketuntasan, yaitu yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68 sebesar 84

% (26 siswa), sedangkan siswa yang lain belum mencapai batas ketuntasan.

2. PEMBAHASAN

Guru berhasil melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan metode *estafet writing* yang mampu memaksimalkan waktu pembelajaran menulis puisi sehingga kemampuan menulis puisi siswa dapat berkembang dengan optimal dan meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru karena dengan metode *estafet writing* dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran bercerita. Metode *estafet writing* juga sebagai sarana bagi guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Keberhasilan metode *estafet writing* dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

1. Dengan siswa menulis puisi secara berantai, waktu pembelajaran menjadi lebih optimal.
2. Metode penulisan puisi secara berantai membantu siswa untuk berpikir secara cepat dan cermat dalam menulis puisi
3. Siswa menulis puisi secara berantai dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa

Dalam hal keterampilan siswa menulis puisi dengan diksi yang tepat, keutuhan isi, dan keaslian ide atau originalitas, pada siklus I adalah 44% yang mencapai batas ketuntasan (14 siswa dari 32 siswa) namun terjadi peningkatan pada siklus II, yaitu 71% siswa mencapai batas ketuntasan (22 siswa dari 31 siswa) dan meningkat lagi pada siklus III, yaitu 84% siswa mencapai batas ketuntasan (26 siswa dari 31 siswa). Ini menunjukkan bahwa siswa menulis puisi secara berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan diksi yang tepat, isi yang utuh, dan ide yang asli. Hal ini terjadi karena sebelum tampil menulis puisi, mereka diminta berlatih menulis puisi dengan cara berantai.

Dalam proses apersepsi, pada siklus I siswa yang aktif 45%, namun pada siklus II terjadi peningkatan, yakni mencapai 65% dan meningkat lagi pada siklus III yang mencapai 81%. Adapun dalam penyampaian materi, pada siklus I siswa yang antusias 41%, namun pada siklus II terjadi peningkatan, yakni mencapai 68% dan meningkat lagi pada siklus III yang mencapai 77%. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan apersepsi dan penyampaian materi cukup berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus I adalah 14 siswa dari 32 siswa (44%). Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 22 siswa dari 31 siswa (71%) dan meningkat lagi pada siklus III, yaitu 26 siswa dari 31 siswa (84%).

Peningkatan tersebut diiringi dengan pengoptimalan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah efektif yang dilakukan oleh peneliti untuk mengoptimalkan metode ini, antara lain: 1) penulisan puisi secara berantai membantu siswa untuk berpikir secara cepat dan cermat dalam menulis puisi; 2) menulis puisi secara berantai dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa; 3) Mengintegrasikan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak, berbicara, dan membaca; dan 4) memilih materi dan tema yang diminati siswa.

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran kepada siswa diharapkan dapat bekerja sama selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dan dapat berpikir cepat dan cermat pada saat pembelajaran menulis puisi. Bagi guru hendaknya memonitor dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan sewaktu pembelajaran. Guru juga harus memotivasi

siswa agar aktif selama proses pembelajaran serta mengarahkan siswa agar bekerja sama selama kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Atar Semi.1990.*Menulis Efektif*.Padang:

Angkasa Raya.

Depdiknas.2002.*Kurikulum Berbasis*

Kompetensi: Kegiatan Belajar

Mengajar. Jakarta: Pusat

Kurikulum Balitbang

-----2006.*Kurikulum Tingkat Satuan*

Pendidikan. Jakarta: Pusat

Kurikulum Balitbang

Henry Guntur Tarigan. 1986.*Menulis Sebagai*

Suatu Keterampilan Berbahasa.

Bandung: Angkasa.

-----, 1993. *Prinsip-*

Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.

Herman J. Waluyo.2000. *Teori dan*

Apresiasi Puisi. Jakarta : Erlangga

Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi*

Penelitian Kualitatif. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Sabarti Akhadiyah. 1997.*Pembinaan*

Kemampuan Menulis

Bahasa.Jakarta: Erlangga.

Sarwiji Suwandi. 2008. *Penelitian*

Tindakan Kelas (PTK) dan

Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta:

Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Sitti Syathariah.2008.*Menulis Berantai*

(Estafet Writing) Sebagai Metode

Inovatif dalam Pembelajaran

Menulis Cerpen di SMA Cendana

Pekanbaru. Diakses tanggal 3

Februari 2012.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan

Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan*

Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suriamiharja, dkk. 1997.*Petunjuk Praktis*

Menulis.Jakarta: Depdikbud

